

KOPERASI PASAR SEBAGAI SARANA MEMINIMALISIR “CANDU” TERHADAP BANK TITHIL

Dwi Yanuarindah Putri¹⁾ Fidyah Jayatri²⁾
STKIP PGRI Lumajang, Lumajang, Indonesia
dwi.y.putri@gmail.com ¹⁾fidyah.jaya3@gmail.com²⁾

Abstract

The shift in people's wants that exceeds their necessities of life has led to the phenomenon of loan shark services being commonly seen in traditional markets.. The offer of loan shark financial services in the form of easy loans has made many traders easily tempted to take express loans without thinking about the impact. This impact starts from high loan interest, which causes the borrower to have difficulty repaying loan funds. The purpose of this study is to find out more about the formation of cooperatives and the strategy of managing market cooperatives in reducing dependence on traders in traditional markets using loan shark services. The research approach uses qualitative narrative by describing the history of the formation of market cooperatives to the cooperative manager's strategy in attracting traders who for years have used loan shark services to cover all funding needs. The results showed that the formation of a market cooperative was due to the demands of the Probolinggo district government where every market was required to have a cooperative. With courage, honesty and strong determination, cooperative managers believe they can develop cooperatives to eliminate moneylender transactions among traders. Meanwhile, the strategy used is in the form of a familial approach with trust capital among the Bayeman Market traders who are members of the market association organization. Research suggestions for the Probolinggo Regency government through the information on the results of this study can provide real support for policies to develop market cooperatives such as those that have been formed according to the initial commitment.

Keywords: : *market cooperatives; minimize bank tithil*

PENDAHULUAN

Pergeseran keinginan masyarakat yang melebihi kebutuhan hidupnya menyebabkan fenomena jasa renternir biasa terlihat di pasar tradisional. Banyaknya kemunculan renternir yang akrab disebut Bank *tithil* banyak menawarkan kemudahan pinjaman sehingga menyebabkan banyak masyarakat lebih memilih mengambil pinjaman kilat tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan. Efek tersebut mulai dari tinggi nya bunga pinjaman yang menyebabkan si peminjam kesulitan untuk mengembalikan uang pinjaman. Permasalahan ini bukan terjadi dalam

waktu yang singkat namun sudah bertahun – tahun sangat akrab dengan kehidupan masyarakat ekonomi lemah yang tidak memiliki pengetahuan lebih tentang jasa keuangan yang lebih baik. Efek dari kegiatan renternir atau biasa disebut bank *tithil* sebenarnya sudah sangat dirasakan berdampak buruk bagi kesehatan ekonomi namun nyatanya kemudahan transaksi yang ditawarkan menjadi dorongan untuk tetap menggunakan jasa renternir. Namun beberapa tahun belakangan ini ada sebuah fenomena yang menarik untuk digali terkait kembalinya peran koperasi yang didirikan oleh para pedagang yang memiliki keinginan kuat untuk bisa

mengentaskan jejak renternir di dalam pasar.

Berdasarkan masalah tersebut maka kembalinya koperasi rakyat yang mampu melindungi kepentingan pedagang pasar Bayeman memberikan angin segar bagi tatanan perekonomian masa depan. Tercetusnya pendirian koperasi dan eksistensinya hingga saat ini dilatar belakangi oleh maraknya jeratan renternir yang banyak beraksi di kalangan pedagang pasar tradisional Bayeman melalui pemanfaatan ketidaktahuan para masyarakat ekonomi lemah yaitu pedagang pasar bayeman dan masyarakat di sekitar pasar. Tujuan penelitian ini dilaksanakan dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian serupa mengenai peranan koperasi yang mampu menggiring para pedagang untuk beralih menggunakan jasa koperasi dalam pendanaan pinjaman di dalam pasar tradisional di Kabupaten Probolinggo tepatnya Pasar Bayeman. Penelitian terkait dengan peran koperasi bagi masyarakat yang sudah dipublikasikan diantaranya, Arifandy (2020) , Harahap (2017), Rufaidah (2017). Beda penelitian ini terhadap hasil penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan yaitu adanya informasi penting lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya, terkait strategi khusus dari pengelola koperasi pasar Bayeman guna meminimalisir maraknya persebaran Bank *tithil* yang selama ini dijadikan alternatif masyarakat lemah untuk meminjam dana. Dengan ditemukannya hasil penelitian nantinya, peneliti berharap hasil penelitian mampu dijadikan referensi untuk pengembangan bidang ilmu ekonomi koperasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi yang Pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk memberikan edukasi kepada pedagang Pasar Bayeman bahwa menggunakan jasa

Bank "*tithil*" dapat menimbulkan resiko besar.

Sedangkan pentingnya dilaksanakan penelitian ini guna mengetahui lebih mendalam bagaimana koperasi pasar yang terletak di dalam Pasar Bayeman mampu menghidupkan kembali eksistensi koperasi rakyat dan menjaga kestabilan usaha koperasi mereka hingga saat ini. Selain itu, peneliti ingin mendapatkan gambaran riil strategi pengelola dalam menggerakkan koperasi pasar sehingga mampu meminimalisir perkembangan Bank *tithil* di sekitar pasar. Kebutuhan hidup yang terus meningkat sedangkan penghasilan pedagang pasar yang tidak menentu, menekan mereka memilih hal yang mudah tanpa mengetahui resiko dibalik kemudahan tersebut.

a) Asas Koperasi

Koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan. Hal ini secara jelas tertuang di dalam ketentuan Bab II, bagian pertama, Pasal (2) UU. No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Asas kekeluargaan ini adalah asas yang memang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia dan telah berurat-berakar dalam jiwa bangsa Indonesia. Sesuai dengan jiwa kepribadian bangsa koperasi Indonesia harus menyadari bahwa dalam dirinyater dapat kepribadian sebagai pencerminan kehidupan yang dipengaruhi oleh keadaan, tempat, lingkungan waktu, dengan suatu ciri khas adanya unsur ke-Tuhanan Yang Maha Esa, kegotong royongan dalam arti bekerja sama, saling bantu membantu, kekeluargaan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Koperasi sebagai suatu usaha bersama, harus mencerminkan ketentuan-ketentuan seperti lazimnya dalam suatu kehidupan keluarga. Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan ini biasanya disebut dengan istilah gotong royong, yang mencerminkan semangat

bersama. Gotong royong dalam pengertian kerja sama pada koperasi mempunyai pengertian luas, yaitu:

1. Gotong royong dalam ruang lingkup organisasi.
2. Bersifat terus menerus dan dinamis.
3. Dalam bidang atau hubungan ekonomi.
4. Dilaksanakan dengan terencana dan berkesinambungan.

Dengan perkataan lain, koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha melibatkan seluruh anggota yang ada secara gotong-royong seperti lazimnya dalam kegiatan suatu keluarga, sehingga berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

Semangat kebersamaan ini tidak saja dalam bentuk gotongroyong sama-sama ikut bertanggung jawab atas kegaitanusaha koperasi. Tetapi juga dalam bentuk ikut memilikimodal bersama. Lebih lanjut Rufaidah (2017) memaparkan bahwa:

“ Koperasi dan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang akan bermuara pada kemajuan desatersebut. Maka koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspek nya, sehingga pola gerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola Gerakan masyarakat sebagai anggotanya. Usaha ter bimbing merupakan sebuah perlakuan khusus kepada pelaku usaha untuk dapat diberikan pendampingan, pembimbingan, penyuluhan sehingga pada tahap evaluasi usaha”

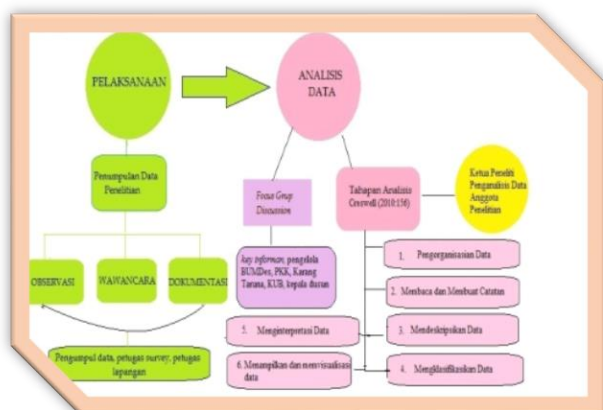
b. Strategi Pengelolaan Koperasi

Kotler (2013) menjelaskan bahwa strategi merupakan wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Blocher, Stout dalam Jayatri dan Putri (2020:20) strategi didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan didalam lingkungan yang kompetitif. Berdasarkan paparan di depan maka disimpulkan bahwa strategi pengelolaan koperasi memiliki makna serangkaian rancangan yang menggambarkan bagaimana usaha koperasi yang dijalankan harus dirancang dengan tepat mencapai tujuan bersama. Kaitannya dalam permasalahan yang terjadi adalah bagaimana upaya pendiri koperasi mampu mewujudkan lingkungan koperasi yang kondusif dan diterima dengan baik oleh masyarakat yang akan menjadi anggota koperasi.

METODE PENELITIAN

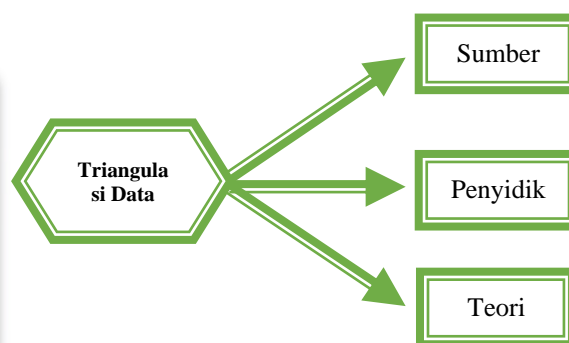
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan naratif dimana peneliti lebih banyak menceritakan kronologi informan dalam bentuk kronologis kejadian (Moustakas's dalam Cresswel, 2007). Kehadiran peneliti sebagai *observation non-participatoris* dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari pengelola koperasi beserta anggota tetapi tidak ikut terlibat secara menyeluruh dalam kegiatan mereka. Berikut Roadmap metode penelitian yang dilakukan peneliti:



Gambar 1. Rancangan Peneliti

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara, alat perekaman wawancara dandokumen, serta dokumentasi foto, tiap wawancara direkam dan diberi kode dengan seperangkat kategori yang dikembangkan melalui analisis wacana (*discourseanalysis*). Adapun informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tiga pengelola koperasi yang merupakan sosokpendiri koperasi pasar Bayeman serta beberapa anggota koperasi Pasar Bayeman.Dari ketiga informan pendiri koperasi diharapkan diperoleh informasi yang luas dan mendalam sesuai cakupan hasil dan fokus penelitian.

Latar penelitian dilakukan pada Koperasi Pasar Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data, display data, kemudian verifikasi data. Adapun teknik untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, penyidik, serta teori.



Gambar 2. Triangulasi Data (Moleong, 2013:330)

Dalam proses triangulasi, peneliti melakukan tiga tahapan pengecekan data kepada informan. Pertama menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan observasi lapangan yang peneliti lakukan, lalu membandingkan hasil wawancara dengan pendapat tim penelitian. Peneliti mengecek dengan mengamati perilaku informan ketika peneliti ikut dalam kegiatan informan seperti kegiatan belanja pada saat tertentu. Melalui observasi inilah peneliti bisa melakukan *crosscheck* kebenaran antara pendapat informan dengan kegiatan konsumsi yang informan lakukan. Selanjutnya pengecekan juga peneliti lakukan dengan menggunakan triangulasi penyidik dimana peneliti dengan bantuan rekan melakukan pengamatan terhadap perilaku informan dalam penelitian. Peneliti juga memberikan kuesioner sebagai data pelengkap keabsahan data. Untuk menambah keyakinan peneliti, peneliti melakukan *crosscheck* data informan dengan menanyakan kebiasaan informan pada teman sejawat informan. Setelah kedua proses triangulasi dilakukan maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori yang peneliti pilih sebagai panduan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Awal Mula Berdirinya Koperasi Pasar Bayeman*

Pasar Bayeman merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo. Sebelum tahun 2016 hampir semua pedagang tergantung terhadap rentenir atau yang lebih mengenal dengan sebutan Bank Tithil. Peranan rentenir atau Bank Tithil ternyata sangat dibutuhkan kala itu sebagai salah satu sumber pendanaan himpitan ekonomi para pedagang menjadi primadona jasa keuangan masyarakat ekonomi kebawah. Tawaran yang menggiurkan menggiring para pedagang untuk mau meminjam dana tanpa mempertimbangkan dampak lain selain kemudahan mendapatkan dana pinjaman. Waktu demi waktu menjadikan pergerakan rentenir makin leluasa untuk melakukan aksinya ditengah himpitan kebutuhan ekonomi para pedagang. Beberapa momen tertentu layaknya benar benar dimanfaatkan oleh para rentenir untuk menawarkan jasa mereka dengan memberlakukan bunga yang tinggi.

Pemasalahan inilah nyatanya mendorong beberapa pedagang usia muda untuk berinisiatif mendirikan sebuah koperasi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dana pinjaman dengan bunga yang tidak mencekik. Awal mula teretusnya pendirian koperasi tidak serta merta ada namun pada tahun 2016 melalui forum kegiatan Pemerintah Kabupaten Probolinggo, Koperasi Pasar Bayeman didirikan melalui Program Pemkab satu pasar satu Koperasi Pasar untuk menaungi para pedagang di Pasar Bayeman. Program ini pun disambut baik oleh para pedagang muda yang kala

itu merupakan bagian dari paguyuban pasar Bayeman. Namun awal mula pembentukan koperasi ini sudah mengisyaratkan banyak kesulitan didalamnya. Dari beberapa isyarat tantangan yang diberikan, nyatanya tidak membuat para pendiri takut untuk melangkah lebih baik. Berikut cuplikan wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui awal mula terbentuknya koperasi di dalam pasar.

Z: "...Pak Yoseph bilang kalau kamu mau berjuang ndak apa-apa, kalau kamu mau mendirikan koperasi ini atas forum Pemda itu tiap pasar harus punya koperasi, dengan syarat ketentuan pertama harus berpuasa dulu, kedua cari sendiri anggota koperasi serta uang untuk kegiatan awal. Sehingga ini mutlak uang anggota semua tidak ada campurtangan pemerintah..."
.Inf1/Z/Agustus 2020.

Cuplikan kutipan wawancara tersebut, memberikan gambaran bahwa pendirian koperasi di pasar Bayeman terbentuk berdasarkan program forum Pemda yang mengharuskan tiap pasar di Kabupaten Probolinggo memiliki koperasi. Bagi mereka yang mau mendirikan koperasi harus betul-betul berjuang agar koperasi ini dapat berjalan. Salah satu tantangan yang dapat terlihat di percakapan tersebut yaitu kemauan untuk "berpuasa" dalam artian tidak ada bantuan pendanaan dari pihak manapun, yang selanjutnya para pengelola harus mau mencari anggota koperasi sendiri dengan daya yang dimiliki serta dana awal pendirian koperasi harus mereka usahakan secara mandiri. Tantangan ini cukup berat mengingat berapa modal yang dimiliki para pedagang untuk bias mengumpulkan anggota dan tertarik menjadi anggota koperasi. Rasa tidak

percaya diri pun mengikuti langkah mereka pada saat itu, namun kembali kepada tekad awal untuk membantu sesama pedagang yang menjadikan mereka tetap mau mendirikan koperasi pasar.

Setelah koperasi ini berdiri tantangan lain yang mereka dapatkan masih berlanjut. Utamanya perjuangan mereka untuk bisa mengokohkan peran koperasi pasar dan membebaskan para pedagang yang candu terhadap jasa Bank *Tithil*. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan sekretaris koperasi pasar Bayeman.

I : “.....kala itu kita mengadakan RAT mengundang dari dinas koperasi 2 orang yaitu pak yoseph dan anak buahnya. Pak Yoseph mengadakan penyuluhan dan memberi saran dimana statusnya koperasi kami masih pra koperasi bukan koperasi. Kalo sampean mau menuju koperasi harus berbadan hukum dan harus berani bayar pajak, harus mau anggota sampeyan dikenakan pajak. Lalu kami berpikir dulu, sehingga kami berpikir lebih baik begini aja. Karena tujuan kami mendirikan yang utama menghilangkan abang tithil itu....”.
Inf2/1/Agustus 2020.

Meskipun masih dalam bentuk Prakoperasi, Koperasi Pasar Bayeman ini tetap berada pada naungan Dinas Koperasi setempat. Seperti kutipan wawancara di atas bahwa pendirian ini sudah dibicarakan serta sudah pernah diadakan RAT. Usaha yang dilakukan oleh pemuda yang peduli terhadap pedagang pasar yang mana pemuda-

pemuda tersebut juga merupakan bagian dari Pasar Bayeman yaitu juga sebagai pedagang dan karyawan pasar. Membuahkan hasil meskipun membutuhkan waktu yang terbilang tidak terlalu lama. Satu tahun waktu yang dibutuhkan untuk meyakinkan para pedagang agar bisa menjadi calon maupun anggota Koperasi Pasar.

Z: “....butuh waktu sekitar 1 tahun untuk meyakinkan pedagang ikut koperasi mbak. cara meyakinkan anggota awalnya kita disini itu aktif mengikuti paguyuban, jadi ketua mewakili pedagang. Jadi orang sudah percaya. Awalnya kita rekrut 20 orang, setelah itu dengar dari anggota lain jadi ikut juga, kita tidak memaksa. Itu dengar dari temen-temennya sendiri terus ikut...”.
Inf1/Z/Agustus 2020

Dari cuplikan wawancara didepan, modal awal utama merekrut anggota didasari oleh rasa percaya sesama pedagang pasar yang tergabung dalam sebuah paguyuban. Perjuangan para pengelola koperasi memakan waktu satu tahun lamanya untuk bisa meyakinkan para pedagang bergabung menjadi anggota koperasi pasar. Kesiediaan para pedagang lain untuk menjadi anggota berdasarkan sukarela tanpa ada paksaan karena keinginan yang sama untuk terlepas dari jerat renternir atau Bank *Tithil*. E. Tremblay, et all (2019) membahas peran kerja sama dalam koperasi yang berbunyi “ *co-ops rely on cooperation in multiple domains, each of which contains a social dilemma subject to free-riding. For example, in some cooperatives, members are expected to contribute volunteer labor, generating a*

public service from which free-riders may benefit without contributing labor themselves". Koperasi diisyaratkan pada kerjasama riil antar anggota, terdapat dukungan sukarela untuk kepentingan bersama. Pernyataan di depan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Tekad yang kuat untuk membantu sesama ditunjukkan oleh para pemuda sesuai dengan asas kekeluargaan dalam koperasi yang tercantum pada UU. No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Asas kekeluargaan merupakan asas yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia dan telah berurat-berakar dalam jiwa bangsa Indonesia.

B. Pendekatan Pengelola Koperasi Pasar Bayeman dalam Meredam Kecanduan terhadap Bank Tithil

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Memenuhi kebutuhan seringkali dijadikan alasan seseorang untuk meminjam uang. Sering orang tidak memahami perbedaan kebutuhan dengan keinginan. Kebutuhan tidak meningkat namun gaya hidup membuat manusia selalu ingin mengikuti perkembangan jaman tanpa melihat kemampuan diri. Sehingga menimbulkan ide untuk mendapatkan pinjaman secara instan dan mudah. Hal ini banyak terlihat pada pedagang Pasar Bayeman.

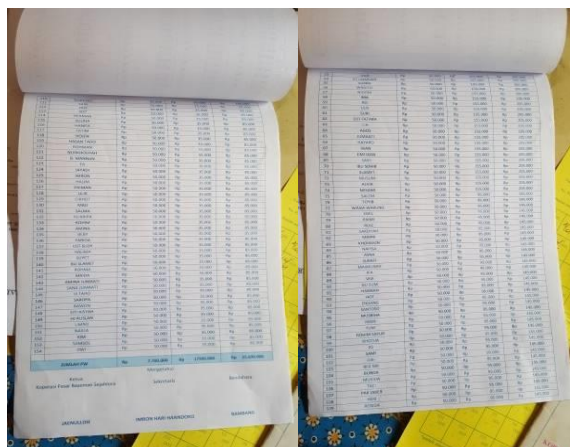
Pengelola koperasi memberikan edukasi kepada pedagang untuk menekan eksistensi perkembangan Bank Tithil. Mereka mendatangi lapak pedagang jika melihat ada petugas dari Bank Tithil. Mereka melakukan pendekatan dengan komunikasi secara kekeluargaan, dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pedagang.

Z : ... "Untuk mengurangi adanya bang tithil kita

ajak omong orang-orang yg sudah ikut bank tithil kita kasih perbandingan bank tithil dengan koperasi melalui satu per satu ke lapak pedagang. Kalo bang tithil ke lapak pedagang langsung kita datangi. Jadi kalo mau iktu koperasi kita kami beri tahu

.... "sampean berenti dulu dari bang tithil, daripada memperkaya orang lain mending memperkaya diri sendiri.." Inf1/Z/Agustus 2020

Menurut Blocher, Stout dalam Jayatri dan Putri (2020) strategi didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan didalam lingkungan yang kompetitif. Kaitannya dalam permasalahan yang terjadi adalah bagaimana upaya pendiri koperasi mampu mewujudkan lingkungan koperasi yang kondusif dan diterima dengan baik oleh masyarakat yang akan menjadi anggota koperasi. Dalam pasal 33 UUD 1945 tercantum dasar demokrasi ekonomi kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang (Anoraga, Pandji. dkk: 2007). Pengelola Koppas Bayeman sadar bahwa ketergantungan terhadap rentenir hanya akan memperkaya orang lain dan memberikan beban kepada pengguna jasa rentenir. Kerja keras yang dilakukan oleh 3 sosok pendiri Koppas memberikan hasil yaitu semakin bertambahnya anggota, mencapai angka kurang lebih 200 anggota koperasi. Angka tersebut merupakan hampir keseluruhan pedagang yang ada di Pasar Bayeman.

The image shows two open books with multiple pages of handwritten data. The pages are filled with columns of text, likely representing member names, addresses, and other details. The books are placed on a yellow surface.

Gambar 3. Data Anggota Koperasi Pasar Bayeman

Z: “ Ini anggotanya mbak (sambil menunjuk buku anggota), anggotanya 205.”

Sumber: Inf1/Z/Agustus 2020

Sejalan dengan hal yang dipaparkan oleh Arifandi (2020) mengenai sosialisai kepada masyarakat mengenai fungsi dari peran koperasi, sebagai berikut:

- Membangun kesadaran masyarakat dalam berkoperasi.
- Sebagai penyedia kebutuhan modal kerja melalui kegiatan simpan pinjam.
- Sebagai penyedia sarana penunjang kegiatan anggota.
- Sebagai fasilitator dalam menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar.

Keempat hal yang dikemukakan oleh Arifandi sudah keempat hal tersebut dilakukan oleh pengelola Koppas Bayeman. Memberikan pengertian hingga memahami pentingnya berkoperasi, melakukan kegiatan simpan pinjam, menyediakan sarana kegiatan pedagang dalam paguyuban, kerjasama dengan

Pemerintah serta lembaga keuangan bukan bank lainnya.

I: “Intinya pinjaman kita tidak nyari mbak, kita cuma bantu. Kalau memang ada anggota yang butuh modal kita kasih. Ndak nyari kita.”

P: “Maksimal pinjamnya?”

Z: “Tergantung tabungan mbak. Maksimalnya ada yang 20 juta ya ada, 10 juta ya ada.”

P: “Harus berapa 20?”

F: “50% ya mas?”

Z: “Iya, 50%”

...

Z: “Kita sambil menabung sambil nyicil. Jadi terus jalannya. Kalau cuma pinjam ndak bisa. Kalau koperasi kita bukan meminjamkan kalau kita mbak. Intinya menabung itu. Kalau sudah punya tabungan baru kita bisa pinjemkan.”

Inf1/Inf2/W/Agustus 2020

Selain memberikan edukasi, pengelola Koppas juga memberikan pelayanan yang baik serta kemudahan kepada para calon atau yang sudah menjadi anggota koperasi, yaitu tidak adanya perjanjian hitam diatas putih hanya modal kepercayaan sehingga prosesnya tidak rumit, mendatangi dari satu lapak ke lapak lain untuk mengambil setoran tabungan maupun cicilan pinjaman. Sehingga mereka akan merasa bahwa tidak lagi diperlukan keberadaan dari Bank Tithil, cukup hanya dengan Koppas untuk solusi permasalahan kebutuhan modal. Memegang teguh asas dari koperasi yaitu berazas kekeluargaan. Dibuktikan dengan percakapan berikut.

I: “Kadang ada utang tak

tertagih, orangnya
meninggal.”

F: “Terus gimana mas?”

I: “Kalau masih ada, kan biasanya selang lima bulan kita kan ke rumahnya. Memang kalau ahli warisnya mau bertanggung jawab ya kita suruh bayar pokoknya saja. Kalau memang tidak ada mau gimana lagi?”

I: “Dibebaskan bunganya.”

P: “Memberikan pinjaman adakah perjanjian?”

I: “Ndak ada mbak kepercayaan. Ini tok wes (sambil menunjuk buku catatan pinjaman serta buku tabungan) . Jadi ndak ada perjanjian tertulis mbak.”

I: “Ada punya pinjaman belum lunas, terus kena musibah uangnya hilang, ndak mau bayar orangnya. Ndak apa-apa kita terima tetapi orang itu tetep suruh kita nabung. Ada orang pinjam 10 juta kena musibah jadi angsuran hanya mampu satu hari 10 ribu tetap kita terima. Sampai pokoknya lunas.”

Inf2/I/Agustus 2020

Dari cuplikan wawancara di atas menunjukkan keseriusan pra pemuda pasar Bayeman untuk menghilangkan keberadaan dari rentenir atau Bank Tithil. Ulasan tersebut di atas juga menunjukkan bahwa pengelola yang hanya terdiri dari tiga orang berhasil menekan pergerakan Bank Tithil sehingga mampu menyelamatkan pedagang untuk membayar bunga yang sangat tinggi, mampu meningkatkan pendapatan pedagang serta berpengaruh

terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Bayeman. Sesuai dengan pandangan Rufaidah (2017) yang memaparkan bahwa

“Koperasi dan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang akan bermuara pada kemajuan desa tersebut. Maka koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspek nya, sehingga polagerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat sebagai anggotanya. Usaha terbimbing merupakan sebuah perlakuan khusus kepada pelaku usaha untuk dapat diberikan pendampingan, pembimbingan, penyuluhan hingga pada tahap evaluasi usaha”

Dari paparan didepan, kita dapat menyadari bahwa koperasi yang dikelola dengan baik berdasarkan asas kekeluargaan yang sesuai UU. No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian tentunya akan membawa manfaat nyata bagi masyarakat ekonomi lemah. Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan ini secara riil mampu mewujudkan gotong royong yang mencerminkan semangat bersama. Gotong royong dalam pengertian kerja sama padakoperasi mempunyai pengertian luas, yaitu:

1. Gotong royong dalam ruang lingkup organisasi.
2. Bersifat terus menerus dan dinamis.
3. Dalam bidang atau hubungan ekonomi.
4. Dilaksanakan dengan terencana dan berkesinambungan.

Dengan perkataan lain, koperasi

dalam menjalankan kegiatan usaha melibatkan seluruh anggota yang ada secara gotong-royong seperti lazimnya dalam kegiatan suatu keluarga, sehingga berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Seperti gambar berikut dimana seorang anggota yang setiap harinya mau menyetor sebagian uang untuk ditabung dalam koperasi. Profesi anggota pada gambar berikut yaitu sebagai tukang becak yang setiap hari menunggu penumpang di Pasar Bayeman dimana beliau juga mampu merasakan perbedaan nyata pergerakan rentenir dan koperasi pasar.



Gambar 4. Seorang Anggota Menabung Harian

KESIMPULAN

Pendirian Koperasi Pasar Bayeman harus dilalui dengan beberapa tantangan berwujud tidak adanya bantuan pendanaan dari pihak manapun, yang selanjutnya para pengelola harus mau mencari anggota koperasi sendiri dengan daya yang dimiliki serta dana awal pendirian koperasi harus mereka usahakan secara mandiri. Namun melalui tekad yang kuat untuk mengentaskan candu rentenir para pedagang, maka sampai sekarang peran koperasi pasar mampu meredam kecanduan pedagang Pasar Bayeman terhadap keberadaan rentenir atau Bank Tithil utamanya untuk pendanaan. Pengelola berhasil menyelamatkan

pedagang untuk mengembalikan bunga yang teramat tinggi serta mampu meningkatkan pendapatan pedagang yang berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Bayeman. Strategi yang digunakan berupa pendekatan kekeluargaan dimana modal utama untuk perekrutan anggota koperasi adalah saling percaya diantara pedagang Pasar Bayeman yang tergabung dalam paguyuban pasar. Memberikan sosialisasi kepada para pedagang Pasar Bayeman mengenai kelebihan koperasi pasar, menjelaskan perbandingan antara koperasi dengan rentenir, pengelola mendatangi secara langsung lapak yang masih terlihat didatangi oleh rentenir, serta memberikan beragam penjelasan tentang kemudahan kepada para pedagang untuk mendapatkan pinjaman dana atau modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifandy, F.P., Norsain & Frimansyah, I.D. 2020. *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118-132. DOI: 10.22219/jaa.v3i1.11665
- Harahap, F.I.N. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 4(2). 180-186. doi.org/10.21831/jppm.v4i2.15253
- Jayatri, F., & Putri, D.Y. 2020. *Strategi Koperasi Syariah Sidogiri Cabang Pembantu Yosowilangun Dalam Memberdayakan Masyarakat Ekonomi Lemah Di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Economic and*

Education Journal
(*Ecoducation*), Vol. 2 No 1 (11-
25).
[doi.org/10.33503/ecoducation.v2i
1.737](https://doi.org/10.33503/ecoducation.v2i1.737)

- Kotler, Keller.2013. *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1*.Jakarta: Erlangga
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif : EdisiRevisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rufaidah, E. (2017). *Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing*. *Akademika*, 22 (2), 361-374.
- Tremblay, E., Hupper.A.,& Waring, T.M. 2019. *Co-operatives exhibit greater behavioral cooperation than comparable businesses: Experimental evidence*. *Journal of Co-operative Organization and Management* 7 (1-7).
[doi.org/10.1016/j.jcom.2019.1000
92](https://doi.org/10.1016/j.jcom.2019.100092)